

# BAB I

## PENDAHULUAN

### A. Latar Belakang

Manusia pada hakikatnya adalah makhluk Allah Swt yang terbaik diantara semua makhluk-Nya. Pada diri manusia lah terletak dimensi rohani dan jasmani sebagai bagian kesempurnaan-Nya.<sup>1</sup>

Islam telah menggariskan dengan sangat jelas bahwa fungsi manusia baik secara individu maupun secara kolektif dalam hidup dan kehidupannya adalah beribadah, dan muara yang dituju dari segala aktivitas dunia adalah kedamaian dunia akhirat, sebagaimana firman Allah Swt dalam QS. Al-Jumu'ah/62: 10.

فَإِذَا قُضِيَتِ الصَّلَاةُ فَانْتَشِرُوا فِي الْأَرْضِ وَابْتَغُوا مِنْ فَضْلِ اللَّهِ وَاذْكُرُوا اللَّهَ  
كَثِيرًا لَعَلَّكُمْ تُفْلِحُونَ ﴿١٠﴾

“Apabila telah ditunaikan shalat, maka bertebaranlah kamu dimuka bumi, dan carilah karunia Allah dan ingatlah Allah banyak-banyak supaya kamu beruntung. (QS. Al-Jumu'ah/62: 10).<sup>2</sup>

Dari ayat di atas dapat dijelaskan bahwa segala aktivitas manusia dalam kehidupan yang berhubungan dengan keduniaan haruslah diiringi dengan nilai-nilai ibadah sebagai bukti pengabdian hamba-Nya kepada Tuhannya.

Kebahagiaan merupakan tujuan utama kehidupan manusia. Manusia akan memperoleh kebahagiaan ketika seluruh kebutuhan dan keinginannya terpenuhi.<sup>3</sup>

---

<sup>1</sup>Hasan Aedy, *Indahnya Ekonomi Islam* (Bandung: Alfabeta), 2007, hlm. 1.

<sup>2</sup>Departemen Agama RI, *Al-Quran dan Terjemah* (Semarang: CV.Asy-Syifa' 1998), hlm. 442.

Memperoleh harta adalah aktivitas ekonomi yang masuk dalam kategori ibadah muamalah (mengatur hubungan manusia dengan manusia) di antaranya dengan cara bekerja. Islam mewajibkan setiap muslim untuk “bekerja”. Bekerja adalah fitrah dan sekaligus merupakan salah satu identitas manusia, sehingga bekerja yang didasarkan pada prinsip-prinsip iman tauhid, bukan saja menunjukkan fitrah seorang muslim, tetapi sekaligus meningkatkan martabatnya sebagai ‘abdullah (hamba Allah) yang mengelola seluruh alam sebagai bentuk dari cara dirinya mensyukuri kenikmatan dari Allah Swt.<sup>4</sup> sebagaimana firman Allah Swt dalam QS. Al-Baqarah/2: 29.

هُوَ الَّذِي خَلَقَ لَكُمْ مَا فِي الْأَرْضِ جَمِيعًا ثُمَّ أَسْتَوَىٰ إِلَى السَّمَاءِ  
فَسَوَّاهُنَّ سَبْعَ سَمَوَاتٍ وَهُوَ بِكُلِّ شَيْءٍ عَلِيمٌ ﴿٢٩﴾

“Dia-lah Allah, yang menjadikan segala yang ada di bumi untuk kamu dan Dia berkehendak (menciptakan) langit, lalu dijadikan-Nya tujuh langit. dan Dia Maha mengetahui segala sesuatu”. (QS. Al-Baqarah/2: 29).<sup>5</sup>

Memahami ayat Al-Qur’an di atas penulis memahami bahwa Allah Swt memberikan kemudahan untuk mencari rezeki dalam rangka pemenuhan segala keperluan hidup dan segala perbuatan akan dipertanggungjawabkan nantinya. Dalam mencari rezeki, salah satunya dengan bisnis. Agama dan bisnis memengaruhi satu sama lain. Hal itu tidak berarti bahwa agama disalahgunakan demi kepentingan bisnis. Sentuhan agama dalam bisnis tereksresi pada perilaku

---

<sup>3</sup>P3EI, *Ekonomi Islam* (Jakarta: PT. RajaGrafindo Persada, 2008), hlm. 1.

<sup>4</sup>Toto Tasmara, *Etos Kerja Pribadi Muslim* (Yogyakarta: PT Dana Bhakti Wakaf, 1992), cet. Ke-2, hlm. 2.

<sup>5</sup>Departemen Agama RI, *Al-Qur’an dan Terjemahnya* (Jakarta: Proyek Pengadaan Kitab Suci Al-Qur’an, 1996), hlm. 13.

para praktisi bisnis. Selanjutnya terwujudlah etika bisnis yang disepakati dan diperagakan antar sesama pelakunya. Apapun agama dan keyakinan yang dianut seorang *entrepreneur*, bila terkait moral dan etika bisnis, maka eksekusi saat bertransaksi dibarengi rasa saling percaya. Kepercayaan ini bukanlah kepercayaan buta, melainkan kepercayaan yang dipayungi nilai-nilai positif yang berlandaskan agama.<sup>6</sup>

Islam adalah agama yang lengkap, ia mengatur semua bidang aktivitas kehidupan manusia. Apa saja hal dalam kehidupan tidak terlepas dari kontrol aturan-aturan Islam. Termasuk juga dunia bisnis, Islam memiliki serangkaian etika dalam berbisnis.

Keharusan setiap umat muslim agar berperilaku baik dalam setiap aktivitasnya karena perbuatan itu kelak akan dipertanggung jawabkan di hadapan Allah swt. Ini menunjukkan bahwa segala aktivitas yang dilakukan seseorang selama hidupnya tidak akan lepas dari rekaman malaikat-Nya. Justru karena itu apapun profesi seorang muslim, bagaimana pun harus tunduk pada norma-norma yang telah ditetapkan Allah Swt. Dalam kaitan dengan bisnis, di sinilah letak relasi antara agama, etika, dan ekonomi seyogyanya menjadi bagian dari kesadaran setiap pelaku bisnis muslim.<sup>7</sup> Sebagai seorang pengusaha atau pebisnis hendaknya juga memperhatikan kesejahteraan sosial sekelilingnya, selain harus bertanggung jawab kepada berbagai pihak yang berkepentingan dalam usahanya dan lingkungan alam sekelilingnya, pengusaha atau pebisnis juga diharapkan

---

<sup>6</sup>J. Syahban, *Energi Ketuhanan untuk Berbisnis* (Yogyakarta: DIVA Press, 2009), hlm. 66.

<sup>7</sup>Muhammad Djakfar, *Agama, Etika, dan Ekonomi* (Malang: UIN Malang Press, 2007), hlm. 131.

memberikan perhatian kepada kesejahteraan umum masyarakat tempat mereka tinggal. Sebagai bagian dari masyarakat, pengusaha muslim harus turut memperhatikan kesejahteraan anggotanya yang miskin dan lemah. Bisnis muslim harus memberi perhatian kepada usaha-usaha amal dan mendukung berbagai tindakan kedermawanan.<sup>8</sup>

Dalam arti luas, bisnis dapat diartikan sebagai semua aktivitas manusia yang berkaitan dengan penciptaan barang dan jasa serta melibatkan faktor produksi dan ketergantungan antar manusia dalam segala aspek kehidupan. Dalam arti sempit, bisnis merupakan kegiatan ekonomi yang pada prinsipnya bertujuan mendapatkan keuntungan sebagai hasil akhir, bisnis itu sendiri memiliki berbagai macam bentuk, ada yang berbentuk pertanian, perkebunan, peternakan, perikanan serta perdagangan barang dan jasa.

Bisnis juga merupakan salah satu aktivitas ekonomi yang boleh dipilih dan dikerjakan dengan ketentuan dilakukan menurut syariat dan ketentuan Allah swt. dan Rasul-Nya. Bisnis sendiri adalah segala bentuk aktivitas dan usaha komersil baik barang maupun jasa yang dilakukan manusia dengan tujuan meraih keuntungan.<sup>9</sup>

Di era globalisasi sekarang ini persaingan bisnis menjadi sangat tajam, baik di pasar domestik maupun internasional. Untuk memenangkan persaingan, para pengusaha harus mampu memberikan yang terbaik kepada para pelanggannya, misalnya dengan memberikan produk yang mutunya lebih baik,

---

<sup>8</sup>Rafik Isa Beekhun, *Etika Bisnis Islami* (Yogyakarta: Pustaka Pelajar: 2004), hlm, 87.

<sup>9</sup>Hamzah Ya'kub, *Etos Kerja Islam: Petunjuk Kerja yang Halal dan Haram dalam Islam* (Jakarta: Pedoman Ilmu Jaya, 1992), hlm. 2.

harga lebih murah, penyerahan produk yang lebih cepat, dan pelayanan yang lebih baik.<sup>10</sup>

Islam mewajibkan setiap umat muslim untuk bekerja. Salah satu dari ragam bekerja adalah berbisnis dan berusaha, untuk memungkinkan manusia mencari nafkah Allah Swt melapangkan bumi serta menyediakan berbagai fasilitas yang dapat dimanfaatkan manusia untuk mencari rezeki.<sup>11</sup>

Dalam bekerja (berdagang), dasar yang harus dimiliki oleh seorang muslim adalah akhlak yang baik yaitu dalam bekerja hendaknya berlaku jujur dalam bermuamalah, jujur ketika mempromosikan barang dagangannya atau serta jangan melakukan sumpah palsu yang dapat menyesatkan konsumennya.

Manusia sebagai makhluk hidup yang saling berhubungan dengan lingkungan masyarakat dan bekerja dengan orang lain dalam rangka pemenuhan kebutuhan yang beraneka ragam. Salah satunya yaitu pada bangunan sarang burung walet yang dikerjakan oleh para pemilik dan karyawannya atau bisa juga dengan cara mengupah orang lain untuk mengelolanya. Dewasa ini banyak sekali orang mendirikan bangunan sarang burung walet terutama di Desa Bangkuang Kecamatan Karau Kuala Kabupaten Barito Selatan Kalimantan Tengah dan juga sangat didukung sekali oleh daerahnya yang merupakan dataran rendah dan banyak hutan.

Usaha walet atau sering disebut dengan usaha sarang burung walet merupakan salah satu usaha yang memanfaatkan keadaan alam serta dapat

---

<sup>10</sup>J. Supranto, *Pengukuran Tingkat Kepuasan Pelanggan untuk Meningkatkan Pangsa Pasar* (Jakarta: PT Rineka Cipta, 2006), hlm. 1.

<sup>11</sup>A. Kadir, *Hukum Bisnis Syariah dalam Al-Qur'an* (Jakarta: Sinar Grafika, 2010), hlm. 1.

menghasilkan keuntungan yang sangat besar, yang mana usaha ini memanfaatkan keberadaan burung walet yang terbang secara liar, pengusaha hanya cukup membuat bangunan dan perlengkapan lainnya agar burung walet tertarik membuat sarangnya dirumah atau bangunan tersebut.<sup>12</sup> Usaha ini bisa disebut sebagai usaha yang sama-sama menguntungkan yang mana akan menguntungkan pengusaha dan burung tersebut. Setelah burung tersebut membuat sarangnya terus bertelur dan mengerami telurnya hingga menetas burung tersebut akan meninggalkan sarangnya, kemudian dari sarang yang ditinggalkan tersebutlah pengusaha mendapatkan hasil. Namun proses ini cukup memakan waktu yang cukup lama 1-2 tahun dikarenakan burung perlu beradaptasi dahulu sebelum membuat sarangnya.

Dari peninjauan awal yang penulis lakukan ternyata dari semua pengusaha sarang tidak dapat disamakan. Maksudnya ada pengusaha yang makin sukses dan ada pengusaha yang kurang berhasil dalam mengelola sarangnya, itu disebabkan banyak hal yang kurang baik atau kurangnya tenaga penjagaan.

Bagi para pemilik usaha sarang burung walet, untuk mencapai kesuksesan pastinya bukanlah hal yang mudah tetapi memerlukan kerja keras dan cerdas. Hal itu tidak bisa dipungkiri semakin sukses maka semakin banyak tantangan dan kendala yang harus dihadapinya, begitu juga dengan usaha sarang burung walet di Desa Bangkuang Kecamatan Karau Kuala Kabupaten Barito Selatan Kalimantan Tengah.

---

<sup>12</sup>Mulia, Hendri, *Buku Pintar Budidaya dan Bisnis Walet* (Jakarta: Redaksi Argo Media, 2009), hlm. 2-3.

Di Desa Bangkuang Kecamatan Karau Kuala Kabupaten Barito Selatan Kalimantan Tengah yang mayoritas penduduknya berstatus ekonomi menengah ke bawah dengan berbagai mata pencaharian yaitu: nelayan, petani, kuli dan lain sebagainya. Kini di desa Bangkuang banyak berdiri bangunan walet atau sarang burung walet, yang sudah hampir 5 tahun belakangan ini sejak tahun 2013 desa Bangkuang banyak didatangi burung walet. Warga Desa Bangkuang mulai mendirikan bangunan walet untuk memanfaatkan hal ini. Menurut data yang diinformasikan oleh Lurah desa Bangkuang sendiri, masyarakat yang memiliki usaha sarang burung walet sampai tahun 2017 sudah hampir ratusan bangunan yang berdiri, yang mana bangunan tersebut ada yang terbuat dari kayu maupun beton. Akan tetapi, semua usaha sarang burung walet di desa Bangkuang ini tidak semua sukses.

Memperhatikan usaha sarang burung walet yang ada di Desa Bangkuang Kecamatan Karau Kuala Kabupaten Barito Selatan, penulis tertarik untuk meneliti lebih dalam bagaimana gambaran pengelolaan bisnis sarang burung walet dan faktor-faktor keberhasilan maupun kegagalan pada usaha tersebut yang kemudian disajikan dalam sebuah skripsi yang berjudul “Usaha Sarang Burung Walet di Desa Bangkuang Kecamatan Karau Kuala Kabupaten Barito Selatan Kal-Teng (Tinjauan Ekonomi Islam)”.

## **B. Rumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang masalah yang telah diuraikan di atas maka rumusan masalah yang akan diteliti adalah:

1. Bagaimana gambaran usaha sarang burung walet di Desa Bangkuang Kecamatan Karau Kuala Kabupaten Barito Selatan Kalimantan Tengah?
2. Faktor-faktor apa saja yang menyebabkan keberhasilan usaha sarang burung walet di Desa Bangkuang Kecamatan Karau Kuala Kabupaten Barito Selatan Kalimantan Tengah?

### **C. Tujuan Penelitian**

Sesuai dengan permasalahan yang dirumuskan di atas, maka tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui:

1. Gambaran usaha sarang burung walet di desa Bangkuang Kecamatan Karau Kuala Kabupaten Barito Selatan Kalimantan Tengah?
2. Faktor-faktor yang menyebabkan keberhasilan usaha sarang burung walet di desa Bangkuang Kecamatan Karau Kuala Kabupaten Barito Selatan Kalimantan Tengah?

### **D. Signifikansi Penelitian**

Adapun hasil dari penelitian ini diharapkan berguna untuk:

1. Bahan kepentingan studi ilmiah, atau sebagai acuan bagi peneliti-peneliti berikutnya.
2. Sebagai disiplin ilmu bisnis Islam khususnya bidang ekonomi Islam yang salah satu kajiannya tentang usaha terutama konsep sebuah usaha dalam ekonomi Islam.



3. Sebagai bahan informasi, pertimbangan dan masukan bagi pihak-pihak terkait.
4. Sebagai bahan pengembangan ilmu pengetahuan dan sebagai khazanah pembendaharaan bagi perpustakaan UIN Antasari Banjarmasin pada umumnya dan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam khususnya.

### **E. Definisi Operasional**

Definisi operasional ialah spesifikasi kegiatan penelitian dalam mengukur atau memanipulasi suatu variabel. Definisi operasional memberi batasan atau arti suatu variabel dengan merinci hal yang harus dikerjakan oleh peneliti untuk mengukur variabel tersebut.<sup>13</sup>

Untuk menghindari kesalahpahaman dan kekeliruan dalam menginterpretasikan judul serta permasalahan yang penulis teliti dan sebagai pegangan agar terfokusnya kajian lebih lanjut, maka penulis membuat definisi operasional sebagai berikut:

1. Wirausaha ialah aktivitas yang menggunakan kapital untuk mencari keuntungan. Wira artinya kemampuan; usaha artinya aktivitas mencari sesuatu; kapital ialah segala sesuatu yang dilakukan untuk mencari keuntungan.<sup>14</sup> Usaha yang dimaksud di sini adalah usaha sarang burung walet yang saat ini terlihat banyak memberikan keuntungan besar. (dengan kata lain usaha sarang burung walet pada umumnya

---

<sup>13</sup>Muhammad Idrus, *Metode Penelitian Ilmu Sosial Pendekatan Kualitatif dan Kuantitatif* (Jakarta: Erlangga, 2009), hlm. 18.

<sup>14</sup>Darsono Prawironegoro, *Kewirausahaan Abad 21* (Jakarta: Mitra Wacana Media, 2017), hlm. 1.

menggunakan dana pribadi yang menurut sebagian besar masyarakat desa Bangkuang berpotensi menghasilkan keuntungan yang besar).

2. Burung walet merupakan burung yang memiliki sayap meruncing, berekor panjang, berwarna hitam dan dengan bagian bawah tubuh berwarna coklat. Burung walet dapat menghasilkan sarang yang sangat bermanfaat serta bisa menghasilkan keuntungan besar dari penjualan sarang tersebut. (jadi burung walet yang dimaksud adalah burung yang menghasilkan sarang yang dapat dijual dengan harga yang fantastis sesuai dengan kualitas sarang burung walet).
3. Desa Bangkuang merupakan salah satu desa yang ada di Kecamatan Karau Kuala, Kabupaten Barito Selatan, Provinsi Kalimantan Tengah, yang mana desa ini terletak di pinggiran Sungai Barito.

Jadi, usaha sarang burung walet yang dimaksud di sini adalah usaha dengan memanfaatkan keadaan alam, yang mana usaha ini memanfaatkan keadaan burung walet sendiri yang terbang secara liar di desa Bangkuang Kecamatan Karau Kuala Kabupaten Barito Selatan Kalimantan Tengah dan membiarkan burung walet bersarang di bangunan seperti rumah atau yang lebih sering disebut rumah walet. Akan tetapi, untuk menghasilkan sarang tentu tidak mudah melainkan memakan waktu 2-3 tahun. Penelitian ini memfokuskan pada bagaimana gambaran dan faktor-faktor keberhasilan maupun kegagalan dalam usaha sarang burung walet.

## **F. Tinjauan Pustaka**

Berdasarkan penelaahan terhadap penelitian terdahulu yang telah penulis lakukan, khususnya berkaitan dengan masalah judul di atas, maka ditemukan substansi yang berbeda dengan persoalan yang penulis teliti, di antaranya:

1. Skripsi karya M. Wahyudi (0801158959) Mahasiswa IAIN Antasari Fakultas Syariah dan Ekonomi Islam Jurusan Ekonomi Syariah dengan judul “Usaha Rumah Walet dalam Meningkatkan Pendapatan Masyarakat (studi kasus di Desa Bahaur Kab. Pulang Pisau Kal-Teng)”. Penelitian ini bertolak dari besarnya pendapatan yang dihasilkan dari usaha walet. Di dalam ajaran agama Islam tidak dibenarkan pendapatan/ kekayaan terkonsentrasi pada pihak tertentu saja yang akan menjadikan orang kaya makin kaya. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui gambaran usaha walet di desa Bahaur, mengetahui pengelolaan hasil usaha walet di desa Bahaur dan mengetahui pandangan Ekonomi Islam tentang usaha walet di desa Bahaur. Sedangkan pada penelitian ini lebih terfokus pada gambaran usaha dan faktor keberhasilan usaha sarang burung walet di Desa Bangkuang kecamatan Karau Kuala.
2. Skripsi karya Ridha Azwar (1001110062) Mahasiswa IAIN Antasari Fakultas Syariah dan Ekonomi Islam Jurusan Hukum Keluarga dengan judul “Praktik Zakat Produktif dari Usaha Walet di Kecamatan Jenamas Kabupaten Barito Selatan”. Penelitian ini dilatarbelakangi bahwa zakat yang dikeluarkan oleh para pengusaha walet tersebut kemudian disalurkan kepada Lembaga Amil Zakat yang ada di Kecamatan Jenamas. Oleh

Lembaga Amil Zakat tersebut mereka mengelola terlebih dahulu tanpa menyerahkan langsung kepada para mustahik, dan digunakan kembali untuk membangun bangunan tempat burung walet bersarang. Bangunan sarang walet tersebut dibangun baik dari bahan kayu maupun beton. Setelah berhasil mengembangkan usaha tersebut kemudian hasilnya dikeluarkan kepada yang berhak menerimanya. Sedangkan pada penelitian ini lebih terfokus pada gambaran usaha dan faktor keberhasilan usaha sarang burung walet di Desa Bangkuang kecamatan Karau Kuala.

3. Skripsi karya Paridatul Hidayati Mahasiswa IAIN Antasari Fakultas Syariah dan Ekonomi Islam dengan judul “Pendapat Hukum Dosen Fakultas Syariah IAIN Antasari Banjarmasin Tentang Zakat Walet” skripsi ini membahas tentang perhitungan zakat sarang walet yang dikelola atau sarang walet yang diperoleh secara alami dari gua-gua tanpa mengeluarkan biaya. Penelitian ini bertolak dari tidak ada ketentuan atau nash (dalil) tertentu dan jelas mengenai zakat sarang walet. Karenanya, sebagai salah satu problematika hukum Islam kekinian, masalah zakat sarang walet dirasa perlu untuk dipecahkan. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pendapat hukum dosen Fakultas Syariah IAIN Antasari Banjarmasin mengenai zakat sarang walet serta alasan dan dalil yang mereka pergunakan dalam memberikan pendapat hukum tersebut. Sedangkan pada penelitian ini lebih terfokus pada gambaran usaha dan faktor keberhasilan usaha sarang burung walet di Desa Bangkuang kecamatan Karau Kuala.

## **G. Sistematika Penulisan**

Skripsi ini ditulis dalam lima bab dengan sistematika sebagai berikut:

Bab pertama pendahuluan merupakan bab yang berisikan mengenai latar belakang masalah yang menguraikan alasan memilih judul dan gambaran dari permasalahan yang akan diteliti, rumusan masalah yang terdiri dari pertanyaan yang mengandung masalah tentang usaha sarang burung walet, pada tujuan penulisan yang berisikan tentang penegasan apa yang ingin dicapai dalam penelitian ini, signifikansi penelitian merupakan kegunaan hasil penelitian atau dampak dari tercapainya tujuan, definisi operasional berisikan tentang penjelasan tentang pengertian yang terkandung dalam judul penelitian sehingga tidak terjadi penafsiran keliru dalam memahami maksud judul, kajian pustaka merupakan hasil penelusuran terhadap bahan pustaka yang memuat hasil-hasil penelitian terdahulu dan sistematika penulisan yakni mengurangi secara sistematis tentang bagian-bagian yang disusun secara naratif dalam suatu bahasan, dan sistematika penulisan yaitu susunan penulisan skripsi secara keseluruhan.

Bab kedua landasan teori, yang membahas tentang teori-teori umum seperti teori kewirausahaan dan etika bisnis tentang usaha sarang burung walet yang dijadikan penulis sebagai tolak ukur dari penyajian data yang ditemukan dalam penelitian, pedoman dan penganalisisan data.

Bab ketiga metodologi penelitian. Pada bab ini diuraikan tentang argumentasi berkenaan dengan pendekatan atau metode yang digunakan, dimana dalam penelitian ini meliputi jenis, sifat dan lokasi penelitian, data dan sumber data, teknik pengumpulan data dan pengumpulan data serta analisis data.

Bab keempat laporan hasil penelitian yang terdiri dari data mengenai gambaran umum usaha sarang burung walet dari informan dan analisis data.

Bab kelima penutup. Dalam bab ini penulis mengemukakan simpulan umum dari penelitian ini secara keseluruhan, hal ini dimaksudkan sebagai penegasan terhadap jawaban atas permasalahan yang telah di paparkan, setelah itu penulis memberikan saran-saran berdasarkan kesimpulan tersebut sebagai bahan rekomendasi kepada pihak-pihak yang terkait dengan permasalahan ini, pada akhirnya penulisan skripsi ini di lengkapi dengan daftar pustaka sebagai bahan rujukan.